

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN MENYUSUI PADA 2 BULAN PERATAMA

Ulfah Nurul Laily¹, Dewi Yuliasari², Yuli Yantina³

^{1,3}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

ABSTRACT: FACTORS AFFECTING THE SUCCESS OF BREASTING IN THE FIRST 2 MONTHS

Background : Data in Branti Raya public health center in 2019 showed 52.8% of exclusive breastfeeding coverage and it was 50% from target. 2 Villages obtained exclusive breastfeeding coverage targets were Branti Raya (51% and Candimas (53%). 4 other villages that did not obtained target were Haduyang (32%), Banjar Negeri (26%), Mandah (27%) and Rulung Helok (15%). Low exclusive breastfeeding target achievement was caused by some factors including working mother, risky age mothers causing low breast milk production, lower maternal education where mothers consider breast milking only did not fulfill the baby's need so that they use formula milk. The objective of this research was to find out the factors influencing first two months breastfeeding success in Branti Raya public health center in South Lampung in 2020.

Method: This was a quantitative research by using cross sectional approach. Population was 89 mothers with 2 months babies. 62 respondent samples were taken by using accidental sampling.

Results: The statistic test result derived p-value < 0.05 meaning that there were correlations of age (p-value 0.019), occupation (p-value 0.039), knowledge (p-value 0.007), husband support (p-value 0.030), and breastfeeding technique (p-value 0.040) to breastfeeding success in Branti Raya public health center in South Lampung in 2020. Conclusion, the factors that influence the success of breastfeeding are age, occupation, knowledge, husband's support, and breastfeeding techniques

Suggestion The researcher expects respondents to be able to improve knowledge concerning exclusive breastfeeding by actively collecting health information through media social and joining integrated health service post (Posyandu) activities.

Keywords : the factors influencing breastfeeding success

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan data Puskesmas Branti raya tahun 2019 cakupan ASI eksklusif sebesar 52,58% dimana angka ini sudah mencukupi target 50%. Namun hanya pada 2 desa yang cakupannya tercapai, sedangkan 4 desa lainnya belum tercapai, dimana cakupan ASI eksklusif di Branti Raya sebesar 51%, di Desa candimas sebesar 53%, didesa Haduyang sebesar 32% di Desa Banjar Negeri sebesar 26% didesa Mandah sebesar 27% didesa RulungHelok sebesar 15% kurangnya target pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu bekerja, usia ibu sudah tua/beresiiiko sehingga ASI yang diproduksi sedikit bahkan tidak keluar, rendahnya pendidikan dimana ibu beranggapan bahwa jika bayinya hanya diberikan ASI saja bayi ridak kenyang sehingga diberikan susu formula, salah dalam melakukan teknik menyusui sehingga ASI yng keluar sedikit dan diberikan susu formula. Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui Pada 2 bulan pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020.

Metode : penelitian ini kuantitatif dan rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui 2 bulan pertama pada bulan Januari-Februari sebanyak 89 orang, sampel seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berusia 2 bulan pada saat penelitian berlangsung di temukan berjumlah 62 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil : Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan p-value yaitu (usia=0,019, pekerjaan=0,039, pengetahuan=0,007, dukungan suami=0,030 dan teknik menyusui=0,040).

Kesimpulan factor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah usia,pekerjaan,pengetahuan,dukungan suami, dan tehnik menyusui

Saran diharapkan responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI dengan cara selalu aktif mengikuti informasi kesehatan melalui media sosial dan selalu aktif dalam kegiatan posyandu, dengan begitu responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam memberikan ASI.

Kata Kunci : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik untuk bayi khususnya bagi bayi yang berusia 0-6 bulan. Kandungan didalam ASI memiliki nutrisi yang paling lengkap dan mengandung semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi demi tumbuh kembang bayi yang optimal. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (Kristiyanasari, 2011).

Menyusui sejak didni mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi dapat mengurangi terjadinya perdarahan setelah persalinan, dapat mempercepat pemulihan kesehatan ibu, dapat menunda kehamilan, mengurangi resiko terkena kanker payudara dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. ASI merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena ASI mengandung gizi yang dibutuhkan oleh bayi sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Kristiyanasari, 2011).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 merekomendasikan agar bayi Berdasarkan data Puskesmas Branti raya tahun 2019 cakupan ASI eksklusif sebesar 52,58% dimana angka ini sudah mencukupi target 50%. Namun hanya pada 2 desa yang cakupannya tercapai, sedangkan 4 desa lainnya belum tercapai, dimana cakupan ASI eksklusif di Branti Raya sebesar 51%, di Desa candimas sebesar 53%, didesa Haduyang sebesar 32% di Desa Banjar Negeri sebesar 26% didesa Mandah sebesar 27% didesa RulungHelok sebesar 15% kurangnya target pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu bekerja, usia ibu sudah tua/beresiiiko sehingga ASI yang diproduksi sedikit bahkan tidak keluar, rendahnya pendidikan dimana ibu beranggapan bahwa jika bayinya hanya diberikan ASI saja bayi ridak kenyang sehingga diberikan susu formula, salah dalam melakukan teknik menyusui sehingga ASI yng keluar sedikit dan diberikan susu formula (Data Puskesmas Branti Raya, 2019). Di Puskesmas Branti juga terdapat data bayi yang usia 1 bulan sudah tidak ASI Eksklusif ada 1 orang bayiyaitu di desa Banjar negeri, sedangkan untuk

usia 2 bulan bayi yang tidak ASI eksklusif yaitu : DesaBranti Raya 2 orang, Candimas 1 Orang, BanjarNegeri 2 orang, Mandah 5 orang dan Desa Rulung Helok 2 orang jadi total ada 12 orang.

Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tanjung Sari pada tahun 2019 di Desa Muara Putih sebesar 35,8%, Krawang Sari 55,7%, Tanjung Sari 58%, Bumi Sari 51,6% dan Wai Sari sebesar 52,7% dari target sebesar 50% (Data Puskesmas Tanjung Sari, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2010) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan (Pemberian ASI Eksklusif) yaitu faktor karakteristik ibu yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, minat, sosial budaya (adat istiadat), faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan dan faktor pendorong meliputi dukungan keluarga, motivasi, petugas kesehatan dan sosial ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Peratama di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020"

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan suatu struktur dan strategi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi atau diteliti dengan mengoptimalkan validitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan (Notoatmodjo, 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka pengukurannya dilakukan secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 12 Februari – 22 Juli 2020. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Branti Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui 2 bulan pertama pada bulan Januari-Februari sebanyak 89 orang. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan sampel seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berusia 2 bulan pada saat penelitian berlangsung di temukan berjumlah 62 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami, umur, pendidikan, teknik menyusui dan variabel dependen tentang keberhasilan menyusui.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Usia Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	33	53.2
Tidak Berisiko	29	46.8
Jumlah	62	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang berisiko (< 20 - > 35 tahun) yang berjumlah 33 responden (53,2%).

Pendidikan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	23	37.1
Tinggi	39	62.9
Jumlah	62	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang tinggi (SMA, D3 dan S1) yang berjumlah 39 responden (62,9%).

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 41 responden (66,1%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	21	33.9
Baik	41	66.1
Jumlah	62	100.0

Dukungan Suami

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	39	62.9
Mendukung	23	37.1
Jumlah	62	100.0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami yang berjumlah 39 responden (62,9%).

Teknik Menyusui

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

Teknik Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
Salah	32	51.6
Benar	30	48.4
Jumlah	62	100.0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai teknik menyusui yang salah berjumlah 32 responden (51,6%).

Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden tidak berhasil dalam menyusui yang berjumlah 34 responden (54,8%).

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020

Keberhasilan Menyusui	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berhasil	34	54.8
Berhasil	28	45.2
Jumlah	62	100.0

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui pada 2 bulan pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Branti

Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 33 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 13 responden (39,4%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 29 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 8 responden (27,6%) yang berhasil menyusui.

Tabel 7.
Analisis Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

Usia	Keberhasilan Menyusui				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Berhasil		Berhasil					
	N	%	N	%	N	%		
Berisiko	13	39,4	20	60,6	33	100,0	0,019	0,248 (0,085 – 0,724)
Tidak Berisiko	21	72,4	8	27,6	29	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,019 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Usia Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 0,248 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 0,248 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko.

Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 23 responden yang mempunyai pendidikan rendah, terdapat 17 responden (73,9%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 39 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 22 responden (56,4%) yang berhasil menyusui.

Tabel 8.
Analisis Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

Pendidikan	Keberhasilan Menyusui				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Berhasil		Berhasil					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	17	73,9	6	26,1	23	100,0	0,040	3,667 (1,190 – 11,300)
Tinggi	17	43,6	22	56,4	39	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,040 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pendidikan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung

Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,667 yang artinya responden yang mempunyai pendidikan tinggi berpeluang 3,667 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan rendah.

Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 30 responden

yang bekerja, terdapat 21 responden (70,0%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 32 responden yang tidak bekerja, terdapat 19 responden (59,4%) yang berhasil menyusui.

Tabel 9.

Analisis Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

Pekerjaan	Keberhasilan Menyusui				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Berhasil		Berhasil					
	N	%	N	%	N	%		
Bekerja	21	70,0	9	30,0	30	100,0	0,039	3,410 (1,191 - 9,768)
Tidak Bekerja	13	40,6	19	59,4	32	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,039 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,410 yang artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 3,410 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 17 responden (81,0%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 41 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 24 responden (58,5%) yang berhasil menyusui.

Tabel 10.

Analisis Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

Pengetahuan	Keberhasilan Menyusui				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Berhasil		Berhasil					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	17	81,0	4	19,0	21	100,0	0,007	6,000 (1,712 - 21,025)
Baik	17	41,5	24	58,5	41	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 6,000 yang artinya responden yang pengetahuannya baik berpeluang 6,000 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik.

Hubungan Antara Faktor Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 39 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat 26 responden (66,7%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 23 responden yang mendapatkan dukungan suami, terdapat 15 responden (65,2%) yang berhasil menyusui.

Tabel 11.
Analisis Hubungan Antara Faktor Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

Dukungan Suami	Keberhasilan Menyusui				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Berhasil		Berhasil		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Mendukung	26	66,7	13	33,3	39	100,0	0,030	3,750 (1,266 – 11,110)
Mendukung	8	34,8	15	65,2	23	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,030 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,750 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 3,750 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hubungan Antara Faktor Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 32 responden yang salah dalam menyusui, terdapat 22 responden (68,8%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 30 responden yang benar dalam menyusui, terdapat 18 responden (60,0%) yang berhasil menyusui.

Tabel 12.
Analisis Hubungan Antara Faktor Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

Teknik Menyusui	Keberhasilan Menyusui				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Berhasil		Berhasil		N	%		
	N	%	N	%				
Salah	22	68,8	10	31,2	32	100,0	0,044	3,300 (1,160 – 9,384)
Benar	12	40,0	18	60,0	30	100,0		

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,044 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,300 yang artinya responden yang benar dalam teknik menyusui berpeluang 3,300 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang salah dalam teknik menyusui.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 33 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 13 responden (39,4%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 29 responden yang mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 8 responden (27,6%) yang berhasil menyusui.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,019 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Usia Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 0,248 yang artinya responden yang berusia tidak berisiko mempunyai peluang 0,248 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia berisiko.

Pengelompokan umur ibu menjadi dua kategori yaitu umur 35 tahun dan 20-35 tahun dengan alasan bahwa umur yang lebih diatas 35 tahun merupakan faktor resiko untuk melahirkan yang erat kaitannya dengan regresi kelenjar alveolus sehingga cenderung untuk menghasilkan ASI lebih sedikit (Monika, F.B. 2014). Menurut Ebrahim (1978) yang dikutip oleh Ida (2012), tidak semua wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam menyusui. Pada umumnya wanita lebih muda, kemampuan menyusui lebih baik daripada wanita yang lebih tua. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya perkembangan

kelenjar yang matang pada pubertas dan fungsinya yang berubah sesudah melahirkan bayi. Untuk itu perlu persiapan yang lebih bagi ibu yang berumur 35 tahun keatas dalam pemberian ASI eksklusif seperti persiapan diri dalam hal memperbanyak ASI sehingga ASI ibu lancar dan cukup untuk dikonsumsi bayi seperti mengkonsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, meluangkan waktu yang cukup agar bayi dapat disusui sesering mungkin serta dalam meningkatkan pencapaian pemberian ASI eksklusif diberikan batasan usia melahirkan ibu sampai 35 tahun yang terkait batasan usia yang baik dalam menyusui (Monika, F.B. 2014).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kendek (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Zakiyah (2012), yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara variabel umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p -value=0,006).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui persentase ibu dengan rentang umur 20-35 tahun yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu 45,2% dibandingkan dengan ibu yang berumur < 20 tahun dan >35 tahun yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah 54,8%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wati (2011) bahwa usia 20-35 tahun merupakan rentang usia yang aman untuk bereproduksi dan umumnya ibu pada usia tersebut memiliki kesuburan seorang wanita mencapai puncaknya dan merupakan masa yang baik untuk kehamilan serta masa laktasi yang baik. Sesuai teori Roesli (2012) ibu yang berumur lebih muda dapat mempengaruhi produksi ASI dibanding ibu yang lebih tua. Ibu pada rentang usia 20-35 tahun memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan ibu yang berumur lebih dari 35 tahun. Dengan demikian ibu yang berumur 20-35 tahun memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 23 responden yang mempunyai pendidikan rendah, terdapat 17 responden (73,9%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 39 responden yang mempunyai pendidikan tinggi, terdapat 22 responden (56,4%) yang berhasil menyusui.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p -value 0,040 atau p -value < 0,05 yang artinya

terdapat hubungan Faktor Pendidikan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,667 yang artinya responden yang mempunyai pendidikan tinggi berpeluang 3,667 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan rendah.

Menurut (Monika, F.B. 2014) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuannya untuk menyerap dan menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi pula maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap informasi-informasi baru yang diperoleh. Menurut Lewin (dalam Hastuty, 2014) bahwa pendidikan formal yang diterima seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu dan juga berpengaruh pada sikap dan tindakan seseorang. Tingkat kemampuan seseorang sangat erat kaitannya dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi. Secara teori, menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih menyadari keuntungan psikologis dan fisiologis sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Zakiyah (2012), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,009$ lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan penelitian Handayani (2011) hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,001 (< 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka menurut peneliti pendidikan merupakan salah satu faktor pemudah dalam upaya peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif dimana pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka mudah menerima ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, termasuk

dalam hal pemberian ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 30 responden yang bekerja, terdapat 21 responden (70,0%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 32 responden yang tidak bekerja, terdapat 19 responden (59,4%) yang berhasil menyusui.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,039 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,410 yang artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 3,410 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Susilowati (2015), beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI adalah pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI Eksklusif, kurangnya dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat sangat diperlukan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif. Ibu sebagai bagian dalam keluarga memegang peranan sangat penting dalam upaya ini.

Menyusui merupakan cara pemberian ASI pada bayi secara langsung dari payudara ibu ke mulut bayi yang terjadi secara alami. Keberhasilan menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Masalah dari ibu dapat berupa sejak sebelum persalinan, masa pasca persalinan atau ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau menolak menyusu sehingga menyebabkan ibu berhenti menyusui. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi, sehingga bayi sering menjadi bingung puting atau menangis bahkan ikterik (Susilowati, 2015).

Beberapa ibu memang sering kali mengalami konflik antara menyusui dengan pekerjaannya di luar rumah. Namun, sejalan dengan waktu, ternyata hari ini dapat diatasi, antara

kewajiban menyusui dan kewajibannya dalam bekerja dapat berjalan secara seimbang. Diperlukan sekitar 2 bulan untuk ibu tinggal dirumah merawat bayinya sebelum ibu kembali bekerja. Selama waktu tersebut dapat digunakan untuk membuat proses laktasi menjadi sukses dan juga untuk membina berkembangnya hubungan yang dekat antara ibu dan anak (Proverawati, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzade Ellyn Dardiana tentang Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, menyebutkan bahwa Penelitian yang diperoleh dari 37 responden, didapatkan 22 responden (62,2%) dengan pendidikan menengah yang dimiliki oleh ibu menyusui yang mempunyai teknik menyusui yang benar, ibu menyusui yang bekerja sebagian besar mempunyai teknik menyusui yang benar sebanyak 19 responden (51,4%), dan ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 17 (45,9%). Uji statistik yang digunakan Chi squaredi peroleh p value sebesar 0,000 (p-value < 0,05).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa terdapat responden yang bekerja, namun masih memberikan ASI, hal ini dikarenakan tingginya pendidikan responden sehingga mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI, dan sikap yang positif mengenai manfaat ASI bagi bayi, sedangkan terdapat responden yang tidak bekerja, namun tidak memberikan ASI, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI, serta sikap ibu yang menganggap ASI tidak penting, bahkan menilai bahwa susu formula lebih baik dari pada ASI.

Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, terdapat 17 responden (81,0%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 41 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 24 responden (58,5%) yang berhasil menyusui.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 6,000 yang artinya responden yang pengetahuannya baik

berpeluang 6,000 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2010), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariane Wowor tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado, menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan 33 responden (86,8%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji spearman's rho didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan hasil $p = 0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, namun tidak berhasil memberikan ASI, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan suami kepada istri untuk memberikan ASI nya pada bayi, dan sikap ibu mengenai ASI kurang baik karena menilai ASI kurang penting untuk diberikan kepada bayi, sedangkan terdapat responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, namun berhasil memberikan ASI, hal ini dikarenakan sikap ibu yang positif, sehingga ibu memahami dan mengerti tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi, dan baiknya dukungan suami yang diberikan kepada istri dalam memberikan ASI pada bayi.

Hubungan Antara Faktor Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 39 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat 26 responden (66,7%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 23 responden

yang mendapatkan dukungan suami, terdapat 15 responden (65,2%) yang berhasil menyusui.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,030 atau p-value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,750 yang artinya responden yang mendapatkan dukungan suami berpeluang 3,750 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedman (2009), Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan.

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihani oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya (Andarmoyo, 2012).

Menurut (Andarmoyo, 2012), mengatakan bahwa dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi ibu memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novira Kusumayanti tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan. Analisis statistik dilakukan secara bivariat dengan uji korelasi *Spearman*. Prevalensi pemberian ASI eksklusif sebesar 21,2%. Sebagian besar suami mendukung pemberian ASI eksklusif (72,7%). Berdasarkan uji tabulasi silang diketahui bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif

dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%). Walaupun uji korelasi spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami meskipun secara statistik tidak berhubungan secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami, namun masih berhasil dalam memberikan ASI, hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, sehingga responden selalu memperhatikan kebutuhan bayi terhadap ASI, sedangkan terdapat responden yang mendapatkan dukungan suami, namun tidak berhasil dalam memberikan ASI, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang pentingnya pemberian ASI, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan responden tentang pentingnya pemberian ASI.

Hubungan Antara Faktor Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 32 responden yang salah dalam menyusui, terdapat 22 responden (68,8%) yang tidak berhasil menyusui, sedangkan dari 30 responden yang benar dalam menyusui, terdapat 18 responden (60,0%) yang berhasil menyusui.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,044 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020 dengan nilai OR 3,300 yang artinya responden yang benar dalam teknik menyusui berpeluang 3,300 kali lebih besar untuk berhasil menyusui dibandingkan dengan responden yang salah dalam teknik menyusui.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI pada bayi yang terdiri dari posisi dan pelekatan pada payudara yang tepat. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengeluaran ASI secara maksimal. Kenyamanan dalam menyusui bukan hanya terletak pada kenyamanan ibu, melainkan juga pada kenyamanan bayi yang berdampak pada pengeluaran ASI yang maksimal. Kenyamanan dan pengeluaran ASI yang maksimal ini dapat tercipta apabila ibu memiliki teknik menyusui yang baik dan

merupakan kunci keberhasilan dalam menyusui (Kristiyanasari, 2011)

Butuh komitmen yang kuat dari dalam diri ibu untuk mau menyusui bayinya secara eksklusif. Komitmen ini bisa diperkuat dengan adanya dukungan dari keluarga, terutama suami, pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif serta ikut aktif dalam forum-forum kesehatan baik di lingkungan tempat tinggal maupun media sosial yang saat ini telah marak membahas mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2012).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari pada tahun 2012 di Rumah Bersalin Delima Tembung Medan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,027. Hasil serupa juga dilakukan oleh Amin, et.al. (2014) di RSKDIA Pertiwi Makasar bahwa teknik menyusui yang baik akan meningkatkan peluang keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama ($p = 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti masih terdapatnya bayi yang memiliki teknik menyusui yang baik namun tidak mendapatkan ASI eksklusif, hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti dukungan keluarga dan faktor internal dari dalam diri ibu sendiri, misalnya masih kurang pemahamannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor ibu bekerja yang telah selesai cuti melahirkan juga menjadi salah satu gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yang menjadi sampel penelitian ini. Kurangnya pemahaman ibu mengenai manajemen ASI Perah (ASIP) selama ibu bekerja menjadi salah satu faktor utama ibu akhirnya memberikan susu formula pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang berisiko (< 20 - > 35 tahun) yang berjumlah 33 responden (53,2%)
2. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang tinggi (SMA, D3 dan S1) yang berjumlah 39 responden (62,9%)
3. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden

mempunyai pengetahuan yang baik berjumlah 41 responden (66,1%)

4. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami yang berjumlah 39 responden (62,9%).
5. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai teknik menyusui yang salah berjumlah 32 responden (51,6%)
6. Diketahui bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020, sebagian besar responden tidak berhasil dalam menyusui yang berjumlah 34 responden (54,8%).
7. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,019 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Usia Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020
8. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,040 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pendidikan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020
9. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,039 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pekerjaan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020
10. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020
11. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,030 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020
12. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,044 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Faktor Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Branti Raya Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020

SARAN

Bagi Responden

Diharapkan responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI dengan cara selalu aktif mengikuti informasi kesehatan melalui media sosial dan selalu aktif dalam kegiatan posyandu, dengan begitu responden mempunyai pengetahuan yang baik dalam memberikan ASI.

Bagi Puskesmas Branti Raya Lampung Selatan

Diharapkan agar pihak Puskesmas dapat mengadakan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Memberikan konseling motivasi ibu agar dapat memberikan ASI dengan sempurna. Memberikan sarana dan prasarana, seperti menyediakan poster, spanduk atau bahkan membagikan leaflet tentang pentingnya pemberian ASI dengan baik dan benar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain seperti *Breastfeeding Self Efficacy*, stress dan pengalaman menyusui dalam keberhasilan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. 2015. *Riset Keperawatan*. Lampung. Pendidikan Diklat Lampung.
- Andarmoyo, (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses Dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiman., Riyanto (2013), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2019. *Profil Kesehatan Lampung*: Bandar Lampung.
- Kristiyanasari, 2011. *ASI, Menyusui Dan SADARI*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Kemendes RI. 2016. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Monika, F.B. (2014). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta: Publishing.
- Natia Wiji, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Puskesmas Branti Raya. (2019). *Profil Kesehatan*. Lampung Selatan.

Profil dinas kesehatan lampung Selatan (2018). *Profil Kesehatan*. Lampung Selatan.

Proverawati, 2010. *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Yogyakarta. Medical Book.

Riskedas, (2018). *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Roesli, Utami, 2012. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahayu, Puji. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta. Deepublisher

Sulistyaningsih, 2016. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Setiadi, 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Susilowati, 2015. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bandung. Refika Aditama.

Sulistyawati, A. 2009. *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Walyani, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pres.

SUMBER JURNAL

Aksamala (2017) *Tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penghambat Pemberian ASI Eksklusif* di wilayah kerja puskesmas pegandan kota semarang

Sugiarti (2016) *Tentang Hubungan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Penghambat Pemberian ASI Eksklusif* di kecamatan karang malang di dusun sari agung wonosobo.

Nasution, Indriyani (2016) *Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu menyusui Dengan Penghambat Pemberian ASI Eksklusif* di wilayah kerja puskesmas bungus